
MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS

Siti Mukayah

SMP Negeri 1 Dander Kab.Bojonegoro

Pos-el sitmukayah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, maka metode yang digunakan penulis adalah Teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan yaitu :1) teknik observasi, 2) teknik tes 3)teknik wawancara. siklus I hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa yang lain, sedangkan pada siklus II, banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain, walaupun jawaban yang dilontarkan belum tentu benar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar kognitif, life skills ,

Kata Kunci: Media gambar, menulis, puisi

Abstract: This research uses classroom action research model, hence method used by writer is technique of data collecting research which writer use that is 1) observation technique 2)test technique 3)interview technique. Cycle I only a few students who answer questions asked by other teacher or students, while in cycle II many students who dare to answer questions, although the answers are not necessarily true. From the result of this study can be concluded as follows writing poetry by using the image media can achieve mastery of cognitive learning outcomes and life skills

Keywords: media images, writing, poetry.

PENDAHULUAN

Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi di antaranya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki minat untuk membaca, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton. Siswa yang ingin terampil menulis tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak

praktik dan latihan yang teratur.. oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan.

Permasalahan yang penulis temukan di lapangan yaitu masih banyak siswa yang sulit menulis puisi karena siswa kurang berpengalaman dalam membaca puisi dan siswa kurang memiliki minat untuk membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena daya bayangnya mati sedangkan sarana untuk kepujitan adalah menghadirkan daya imajinasi.

Pembelajaran menulis ditunjang beberapa faktor yang saling berkaitan,

yaitu metoda teknik dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasar pada permasalahan – permasalahan di atas penulis menarik untuk melaksanakan penelitian berupa kegiatan pembelajaran. menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Media gambar menurut Suyatno (2004:147) “Media gambar bertujuan agar siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dipilihnya.” Berdasar pada pendapat tersebut media gambar merupakan salah satu alternatif memudahkan siswa menulis puisi. Dengan media gambar ini diharapkan siswa merasa senang dan tertarik karena guru sudah menyediakan gambar sehingga imajinasi siswa berkembang walaupun ketika menuliskan apersepsi melalui gambar ke dalam karya tulisnya masih sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Dander Bojonegoro semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017?

Menulis menurut Tarigan (1982:22), “Menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.” Lebih jauh dijelaskan Tarigan (1982:9) bahwa menulis merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan keterampilan-keterampilan khusus menjadi seorang penulis.” Dari kedua kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan grafik yang menuntut pengalaman seorang penulis disertai adanya waktu, kesempatan, dan latihan.

Waluyo (1987:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas

baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi.

Struktur fisik puisi yaitu unsur yang membangun puisi yang nampak bahasanya yang disebut metode. Sedangkan struktur batin puisi yaitu sesuatu yang menjiwai sebuah puisi atau biasa disebut hakikat. Waluyo (1987:71) mengatakan bahwa yang termasuk metode puisi sebagai berikut :

Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat kaya akan nuansa makna sehingga mampu mengembang dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca. Jadi diksi mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

Seorang penulis harus memahami lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosakata makna, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kata yang tepat sesuai situasi yang dihadapi dan harus mengenali dengan baik corak gaya bahasa dengan tujuan penulis.

Pengimajian

Pengimajian merupakan cara kerja penyair dalam menulis puisi agar puisinya dapat menimbulkan daya sugesti terhadap pembaca. Cara ini dilakukan penyair dengan memilih kata atau susunan kata –kata dalam puisinya yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan.

Kata Kongkret

Kata kongkret adalah kata – kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Jika penyair mahir memperkongkret kata – kata maka pembaca seolah – olah

melihat, mendengar atau merasa apa yang dilakukan penyair.

Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Jadi pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan.

Verifikasi

Verifikasi adalah pengulangan bunyi atau pertentangan bunyi yang terdapat dalam puisi. Pengulangan bunyi ada dua yakni rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi, sedangkan Ritma adalah pertentangan bunyi seperti tinggi / rendah, panjang / pendek, keras / lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang – ulang sehingga membentuk keindahan.

Tifografi

Tifografi merupakan pembeda paling awal antara puisi dengan prosa dan drama. Fungsi tifografi adalah untuk menciptakan keindahan visual juga dimaksudkan sebagai upaya mengintensifkan makna, rasa dan suasana dalam puisi.

Hakikat Media Gambar

Media gambar merupakan media visual. Menurut Suyatno (2004:147) menyatakan “Media gambar bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya.” Selanjutnya dikemukakan pula Suyatno (2004:147) “Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru dari melihat itu siswa menulis puisi.” Alat

yang diperlukan adalah bermacam – macam gambar atau poster.

Jadi, yang dimaksud media gambar dalam penelitian ini adalah alternatif untuk memudahkan dan menunjang siswa dalam menulis puisi dengan hal ini siswa akan merasa senang dan mudah karena adanya kemampuan imajinatif yang baru setelah melihat media gambar.

Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, maka metode yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :1) teknik observasi, 2) teknik tes 3) teknik wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penyajian Data Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis Data Ketuntasan Kognitif

Analisis data ketuntasan kognitif adalah menghitung selisih antara nilai pretes dengan postes. Nilai tes ini mempunyai bobot 50% dari nilai keseluruhan siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar kognitif jika telah memperoleh nilai tes minimal 65.

Analisis Data Life Skills

Nilai portofolio yang dimasukkan dalam ketuntasan belajar siswa adalah penilaian portofolio oleh guru dari aspek *life skills* yang meliputi ketrampilan menulis dan menulis puisi. Nilai portofolio mempunyai bobot 50% dari nilai keseluruhan siswa. .

Analisis Data Motivasi

Analisis data tentang motivasi belajar siswa baik semua aspek keseluruhan maupun masing-masing aspek

PEMBAHASAN

Ketuntasan Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil analisis nilai pretes dan nilai postes Siklus I selisih antara pretes dan postes adalah 80. Nilai pretes ke postes mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretes 55 meningkat menjadi 60 pada postes. Meningkatnya nilai pretes ke postes karena pada saat pretes siswa belum mendapatkan pembelajaran dan pada saat postes siswa sudah mendapatkan pembelajaran. Siswa cenderung belum mempelajari materi yang akan dipelajari sehingga kemampuan awal siswa rendah. Proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai siswa. Selisih antara nilai pretes dengan postes Siklus II adalah 145.. Seperti pada Siklus I nilai pretes ke postes mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretes 65,94 menjadi 75 pada postes.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 orang siswa (31.25%) dan yang belum tuntas belajar sebanyak 11 orang siswa (68.75%). Hasil analisis nilai tes Siklus II yang tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa (87.5%) dan yang belum tuntas belajar sebanyak 2 orang siswa (12.5%). Siklus II lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil tes Siklus I. Hal itu dikarenakan tingkat jenjang kemampuan domain kognitif antara Siklus I dengan Siklus II berbeda, disamping juga siswa telah mendapatkan tindakan perbaikan pada Siklus II. Soal pretes dan postes Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada

Ketuntasan *Life Skills*

Berdasarkan hasil analisis penilaian portofolio oleh guru pada Siklus I yang tuntas belajar adalah 5 orang siswa (31.25%) dan yang belum tuntas belajar sebanyak 11 orang siswa (68.75%). Pada Siklus II yang tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa (87.5%) dan yang belum

tuntas belajar sebanyak 2 orang siswa (12.5%). Meningkatnya nilai portofolio siswa karena banyak siswa yang sudah mulai memahami kaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema yang sedang dihadapi.

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar akhir = Nilai tes + Nilai portofolio. Hasil ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I kami sajikan pada Tabel 1. sedangkan hasil ketuntasan hasil belajar siswa

Siklus II kami sajikan pada Tabel 2. Setelah nilai tes dan nilai portofolio dijadikan sebagai ketuntasan belajar dengan 50% nilai tes dan 50% nilai portofolio, maka hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada Siklus I. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 orang siswa (25%) dan yang belum tuntas belajar 12 orang siswa (75%).

Pada Siklus II yang tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa (87.5%) dan yang belum tuntas belajar 2 orang siswa (12.5%). Ketuntasan belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel.2. Jadi, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada Siklus II sebagai dampak dari berbagai tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, misalnya siswa yang portofolionya bagus diberi kesempatan untuk menjelaskan pada temannya yang portofolionya kurang lengkap, sehingga siswa yang lain dapat mengerti dan melengkapi portofolionya pada siklus kedua

Ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan), dan ranah afektif (sikap). Penilaian kognitif diperoleh dari hasil tes, sedangkan

penilaian psikomotorik dan afektif diperoleh dari portofolio.

Ketiga ranah tersebut dalam proses belajar mengajar harus menjadi satu kesatuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994 : 23) siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Penilaian di kelas dilakukan tidak untuk hasil ranah kognitif saja, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar siswa dari ranah psikomotorik maupun afektifnya (Depdiknas 2003 : 1).

Menurut Shunk (1991) dalam Pare & Winegrad (2002) motivasi siswa akan diperkuat/dipertinggi apabila mereka berpendapat bahwa mereka mengalami kemajuan dalam belajar. Karena itu melalui refleksi mengenai kemajuan dalam belajar mereka peroleh, pebelajar mandiri dapat terus menerus memelihara motivasi belajarnya. Melalui *life skills* dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas IXF SMP-Negeri 1Dander Bojonegoro dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa

Motivasi Belajar

Pada Siklus I, motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek keaktifan persentase keberhasilannya tindakan sebesar 60% dengan taraf keberhasilan baik. Pada Siklus I ini, semua siswa membuat tugas portofolio dan melakukan pengamatan di luar kelas. Pada saat pengamatan di luar kelas ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa yang lain jika ada materi yang belum dipahami. Pada saat di dalam kelas hanya sedikit siswa saja yang mengajukan pertanyaan, memberi penguatan dan sanggahan pada saat diskusi, dan belum ada siswa yang bertanya pada siswa yang presentasi.

Dalam mengerjakan tugas dari guru, ada yang sudah sesuai dengan petunjuk guru misalnya setelah pengamatan di luar kelas siswa menulis hasil pengamatannya pada tabel pengamatan. Banyak siswa yang mengerjakan tugas yang kurang sesuai dengan petunjuk dari guru maupun kesepakatan antara guru dengan siswa seperti tugas membuat portofolio. Pada saat diskusi kelas, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, siswa kebanyakan diam dan belum terbiasa untuk bertanya dan memberikan sanggahan atau penguatan pada saat diskusi.

Motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek keaktifan semakin baik pada Siklus II. Persentase keberhasilannya mencapai 76% dengan taraf keberhasilan baik. Pada Siklus II, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru saja, tetapi sudah aktif bertanya dalam proses pembelajaran seperti pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Meningkatnya keaktifan siswa pada Siklus II, sebagai dampak dari tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, misalnya memberi kesempatan pada semua siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, memberitahukan pada siswa bahwa semua keaktifannya dinilai, guru tidak mendominasi proses belajar mengajar melalui pertanyaan dan penjelasan materi.

Motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek keantusiasan pada Siklus I, persentase keberhasilannya mencapai 70% dengan taraf keberhasilan baik, sedangkan pada Siklus II, persentase keberhasilannya meningkat menjadi 80% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Perbedaannya pada Siklus I hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa yang lain, sedangkan pada Siklus II, banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain,

walaupun jawaban yang dilontarkan belum tentu benar.

Melalui pengamatan, diskusi, tanya jawab dan pembuatan portofolio kemampuan berfikir siswa menjadi meningkat, siswa dapat menggunakan berbagai strategi belajar walaupun tidak sepenuhnya siswa yang memilih, ketuntasan hasil belajar dan motivasi belajar siswa meningkat dan terus menerus. Motivasi belajar siswa meningkat tampak dari hasil analisis motivasi belajar siswa dari lembar observasi maupun angket siswa. Proses pembelajaran tersebut merupakan karakteristik *life skills* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar kognitif, *life skills*,siswa Kelas IXF di SMP Negeri 1 DanderBojonegoro. semester 2 Tahun Ajaran 2016-2017

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut, bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan kemampuan *life skills* pada konsep lain atau pada sekolah lain dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan permasalahan yang timbul.

DAFTAR RUJUKAN

Moelong, lexy J 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA Rosdakarya.

Suyatno, 2004 Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.

Maryati. 2006. Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP Kelas IX. Semarang: Aneka Ilmu.

J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Raisul Muttaqin, 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.

Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, C.V. Alfabeta, Bandung.

Rochiati Wiriaatmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.